

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia saat ini dalam penyelenggaraannya selalu merujuk kepada tujuan Pendidikan nasional pada pasal 3 undang-undang sistem Pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yaitu: *Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*¹karena dalam undang-undang tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan atau potensi dan membentuk karakter peserta didik serta peradaban suatu bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka pemerintah pun membuat kurikulum 2013 atau yang biasa disebut kurtilas. Dalam kurtilas ini memotivasi para tenaga pendidik untuk mampu dan berkreasi terhadap metode pembelajaran yang pada hakikatnya multi sistem dan multi metode. Tidak hanya itu, penilaian siswa yang disuguhkan oleh kurtilas pun menuntut para tenaga pendidik untuk

¹ Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003," Wahana Karya Ilmiah Pendidikan 3, No. 01 (2018).

lebih giat dan kreatif dalam memahami keberagaman dan kemampuan anak didiknya².

Pada abad ke-21 ini ada beberapa keterampilan siswa yang harus dimiliki oleh setiap sekolah atau lembaga pendidikan agar menciptakan sekolah yang efektif dan mempersiapkan para peserta didiknya berhasil dalam dunia pendidikan. Adapun keterampilan yang harus dimiliki menurut kemitraan untuk abad ke-21 diantaranya adalah kolaborasi dan kerja tim, kreativitas, imajinasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Dan pada penelitian ini keterampilan yang akan dibahas adalah mengenai keterampilan dalam berpikir kreatif.

Kompetensi atau keterampilan berpikir kreatif diperkenalkan di Indonesia melalui implementasi pada kurikulum 2013 oleh kemendikbud. Yang dimana pada kurikulum 2013 ini didesain untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan siswa dalam berpikir kreatif. Dalam kurikulum 2013, kompetensi berpikir kreatif diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran dan diharapkan dapat dikembangkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran.

Aktivitas pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini memiliki Sistem penilaian yang diterapkan yaitu sistem penilaian HOTS (Higher Order Thinking Skills). Dan pembelajaran HOTS ini

² Tantomi Simamora, Santri Milenial. Cerdas, Berprestasi Dan Berkarakter (Guepedia, 2019).

mempunyai ciri yaitu dapat mentrasfer pengetahuan, berpikir kritis dan kreatif, serta dapat menyelesaikan masalah, hal ini pun sejalan dengan kecakapan pada abad 21 atau 4C³. Keefektifan di dalam proses pembelajaran akan tercipta apabila terjadi interaksi edukatif antara guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pembelajar yang aktif. Untuk mewujudkan hal tersebut maka penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan⁴. Salah satunya adalah meningkatnya keterampilan peserta didik. Keterampilan tersebut diantaranya adalah keterampilan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif diperlukan dalam proses pendidikan⁵. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Turkmen bahwa dalam proses pendidikan salah satu keterampilan yang penting yaitu menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif.⁶

Keterampilan berpikir kreatif memiliki peran yang sangat penting pada saat ini. Ia menjadi penunjang seorang individu dalam menghadapi tantangan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari

³ Erwin Akib And Eny Satriana, *Penilaian Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Penerbit Adab, 2022).

⁴ Zenal Abidin And Gilang Mas Ramadhan, "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Of Elementary Education* 04, No. 01 (2021): 23–30.

⁵ U S Supardi, "Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa* 2, No. 3 (2015).

⁶ Hakan Turkmen And Mehmet Sertkahya, "Creative Thinking Skills Analyzes Of Vocational High School Students," *Journal Of Educational And Instructional Studies In The World* 5, No. 10 (2015): 74–84.

di era digital. Sebagai contoh, keterampilan berpikir kreatif seorang peserta didik dapat menjadi modal utama mereka dalam dunia kerja. Keterampilan berpikir kreatif diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan membantu siswa untuk menjadi individu yang kreatif dan tanggap terhadap perubahan yang terjadi di dunia global saat ini.

Berpikir kreatif adalah sesuatu hal yang penting untuk ditingkatkan sebab seseorang yang dapat berkreasi merupakan keperluan yang esensial pada kegiatan setiap individu dan seseorang yang dapat berpikir kreatif dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Berpikir kreatif menggunakan imajinasi dan kecerdasan untuk berpindah dari basis pengetahuan yang ada ke ide-ide baru dan pemikiran baru. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan berbagai masalah dengan bervariasi cara yang berbeda dan menciptakan sebuah hasil karya seni yang baru sesuai dengan pengetahuan dan daya kreatifitas yang dimilikinya.⁷

Berpikir kreatif adalah sesuatu hal yang penting untuk ditingkatkan sebab seseorang yang dapat berkreasi merupakan

⁷ Mohammad Ahmad Abdelaziz Al-Zu'bi, Mohd Sofian Omar-Fauzee, And Amrita Kaur, "The Relationship Between Creative Thinking And Motivation To Learn Creative Thinking Among Pre-Schoolers In Jordan," *European Journal Of Education Studies*, 2017.

keperluan yang esensial pada kegiatan setiap individu dan seseorang yang dapat berpikir kreatif dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang.

Adapun bentuk dari berpikir kreatif adalah ide, produk, dan gagasan. Ide dalam berpikir kreatif adalah suatu pemikiran kreatif yang bersifat unik serta belum pernah terpikirkan sebelumnya. Selain itu, ide juga bisa dikatakan sebagai sebuah pemikiran yang di mana bisa menghasilkan solusi yang bisa digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi. Sedangkan untuk produk dalam berpikir kreatif adalah sebuah pemikiran kreatif yang dapat menghasilkan suatu produk yang bisa digunakan untuk konsumen serta produk tersebut dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Dalam hal ini, produk bisa berupa barang atau jasa. Dan untuk gagasan dalam berpikir kreatif adalah suatu ide kreatif yang muncul untuk mengatasi masalah. Gagasan ini bisa disampaikan kepada orang lain melalui tulisan atau secara langsung. Gagasan yang disampaikan melalui tulisan, seperti publikasi, buku, dan sebagainya.

Selain itu, ciri-ciri seseorang yang dapat berpikir kreatif dapat ditinjau dari dua aspek yakni aspek kognitif dan aspek efektif. Dalam aspek ini ciri-ciri orang berpikir kreatif adalah berhubungan erat dengan kemampuan, yang ditandai dengan adanya beberapa

keterampilan diantaranya keterampilan berpikir cepat, berpikir fleksibel, berpikir orisinal. Hal ini membuktikan bahwa makin kreatif seseorang dalam berpikir, maka ciri-ciri ini akan terlihat pada diri orang tersebut. Sedangkan dalam aspek ini ciri-ciri orang yang dapat berpikir kreatif adalah berkaitan erat dengan sikap maupun perasaan seseorang yang ditandai dengan sikap rasa ingin tahu, bersifat imajinatif dan keterbukaan terhadap pengalaman terbaru.

Kemampuan berpikir kreatif ini akan sangat diperlukan dalam kegiatan apapun. Diantaranya adalah dalam kegiatan menulis. Menulis adalah kegiatan dalam menuangkan lambang-lambang grafik dan disusun menjadi kesatuan yang memiliki makna, menulis bukan hanya terkait dengan penggunaan tata bahasa dan tanda baca, melainkan juga sebuah proses mengembangkan kemampuan dalam berpikir secara dinamis.

Menulis juga adalah tugas yang sulit, sebab dalam menulis harus memiliki kemampuan untuk mengekspresikan ide dan pemikiran selama proses menulis berlangsung, serta harus memiliki kemampuan untuk merangkai kata, kalimat, atau paragraf secara bersama-sama untuk membuat tulisan yang bagus dan kreatif. Selain itu, menulis merupakan sebuah kemampuan berbahasa aktif dan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis

yang memiliki tujuan memberi tahu, menakutkan dan menghibur. Serta menulis juga merupakan media untuk melestarikan dan menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan. Untuk itu kemampuan menulis harus dikuasai oleh peserta didik karena menulis merupakan alat berekspresi atau menyampaikan gagasan. Dengan menguasai kemampuan menulis, peserta didik dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreatif, serta menumbuhkan keberanian dan dapat mendorong atau memotivasi dalam mencari atau menemukan informasi.

Maka dari itu peserta didik membutuhkan keterampilan berpikir kreatif dan kemampuan menulis dalam membuat sebuah karangan. Salah satu jenis teks karangan yang membutuhkan kemampuan berpikir kreatif dalam menulisnya yakni teks narasi. Kreativitas siswa dibutuhkan dalam hal ini untuk menyusun kata dan kalimat sehingga terbentuk sebuah teks narasi yang sesuai dengan urutan waktu peristiwa tersebut.

Adapun Faktor yang mendorong seseorang memiliki keterampilan berpikir kreatif adalah yang pertama adalah peka terhadap lingkungan. Kedua, kebebasan dalam bertindak. Ketiga, menghadapi masalah sebagai sebuah tantangan.

Seperti halnya dalam menulis juga merupakan latihan dalam menghadapi tantangan, karena menulis membutuhkan penguasaan berbagai unsur seperti unsur linguistik dan non linguistik yang akan dijadikan sebagai sebuah isi tulisan yang runtut, padu dan berisi, serta unsur kebahasaan dan unsur isi pesan pun harus terjalin.

Dalam menulis pun harus dilakukan secara kreatif. Yang dimana menulis kreatif adalah sesuatu aktivitas menulis untuk sastra. Menulis kreatif menekankan pada sikap aktif seseorang untuk menulis, kemudian mampu menemukan proses kreatifnya agar tulisan menjadi baik dan menarik. Menulis kreatif sesungguhnya adalah proses menuangkan ide atau gagasan sebagai wujud pengendalian pikiran-pikiran kreatif agar dapat menjadi tulisan yang baik dan menarik. Boleh jadi, menulis kreatif adalah ekspresi cara berpikir dalam menuangkan ide gagasan yang tidak biasa ke dalam bentuk tulisan yang beda.

Setidaknya, ada tiga hal yang membuat “proses menulis kreatif” sehingga mampu menghasilkan tulisan yang berbeda pula, yaitu perilaku menulis yang beda dari perilaku umum, keadaan batin dalam menulis yang beda sehingga mampu menghadirkan “roh” ide dalam cerita, dan karya yang beda dan cenderung baru, baik isi maupun ceritanya.

Adapun indikator keterampilan berpikir kreatif yang berkaitan dengan menulis narasi adalah yang pertama disaat seseorang mendapatkan tugas untuk menulis narasi, seseorang tersebut memiliki kelancaran dalam berpikir, yang mampu menghasilkan banyak ide dengan cepat, dan yang kedua saat seseorang tersebut hendak menulis narasi orang tersebut akan menghasilkan sejumlah ide yang bervariasi atau dapat melihat suatu masalah dari sudut paandang yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki keterampilan dalam berpikir kreatif akan merubah cara berpikir yang lama menjadi cara berpikir yang baru, dan yang terakhir seseorang yang berpikir kreatif akan mengembangkan gagasan pikirannya sehingga menjadi sesuatu yang lebih menarik.

Dalam berpikir kreatif saat menulis narasi ditemukan beberapa masalah diantaranya adalah siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kata atau kalimat, melanjutkan kalimat berikutnya, siswa saat menulis narasi masih terlalu singkat, ide atau gagasan yang dituangkan kurang berkembang, kosa kata yang digunakan siswa masih terlalu sederhana, serta penggunaan kalimat dan bentuk tulisan narasi masih kurang terarah.

Untuk menunjang agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dalam menulis narasi, salah satu upaya yang dilakukan seorang guru adalah menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran seperti yang dikatakan oleh H. Malik adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan dalam kegiatan belajar untuk mencapai suatu pembelajaran tertentu.⁸ Maka dengan bantuan media pembelajaran diharapkan terjadi komunikasi yang efektif antar guru dan siswa.

Media pembelajaran juga dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna. Dengan adanya media pembelajaran peserta didik dapat dengan mudah berkonsentrasi kepada materi pembelajaran yang akan peserta didik terima. Hal ini pun akan berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran yang lebih baik oleh peserta didik.

Media yang dipilih untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dalam menulis narasi yaitu dengan menggunakan media

⁸ Rudy Sumiharsono And Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru Dan Calon Pendidik* (Pustaka Abadi, 2017).

gambar berseri. Dengan menggunakan media gambar berseri, siswa dapat melihat hubungan antara konsep, peristiwa, dan tokoh yang ada dalam pelajaran serta siswa dapat melihat hubungan antara komponen-komponen materi atau isi pelajaran yang diajarkan.

Adapun pengertian media gambar berseri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang mengandung cerita, dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan.

Media gambar berseri juga merupakan kumpulan dari beberapa gambar yang disajikan secara berurutan menyerupai percakapan, penggunaan gambar berseri sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan dapat menarik perhatian peserta didik, memudahkan pemahaman peserta didik, mempermudah penjelasan abstrak sehingga peserta didik lebih mudah memahami apa yang dimaksud, memperjelas bagian-bagian penting dan meningkatkan keterangan. Karena banyaknya sebuah gambar yang dapat menarik perhatian peserta didik dan menggugah minat mereka untuk mengungkapkan idenya dalam bentuk tulisan narasi.

Keterampilan berpikir kreatif ternyata berdasarkan hasil kajian teori, mendapatkan hasil ternyata dapat ditingkatkan melalui

penggunaan pembelajaran berbasis media, yaitu media gambar berseri. Yang di mana gambar berseri ini disinyalir akan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dalam menulis narasi.

Kemampuan peserta didik dalam menulis narasi bergantung pada pengetahuannya dan kondisi lingkungan belajarnya. Peserta didik dapat mengekspresikan diri secara kreatif dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dengan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dalam menulis narasi dengan baik. Karena kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar masih terbatas, maka dari itu penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting.

Studi pendahuluan dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara terbuka. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas V MI MATHLAUL HUDA diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam berpikir kreatif tergolong rendah dengan siswa belum mampu menuliskan gagasan atau pernyataan narasi yang tepat sesuai dengan peristiwa atau topik yang ditugaskan oleh guru. Pada teks narasi, siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasannya, penguasaan kosakata siswa kurang, kurangnya keterampilan penyusunan kalimat dalam paragraf dengan struktur yang benar ketika menulis narasi, kurangnya

kemampuan siswa dalam memahami topik, siswa belum mampu memunculkan sesuatu hal yang baru ketika menulis narasi, dan ketika siswa diberikan sebuah permasalahan atau soal untuk menulis narasi siswa masih belum mampu menuliskan sesuatu yang berbeda dengan temannya. Selain itu, guru juga belum menggunakan media pendukung untuk menumbuhkan ide-ide kreativitas siswa seperti gambar ataupun video mengenai peristiwa yang akan ditulis.

Penelitian ini menggunakan stimulus berupa gambar untuk menumbuhkan pemikiran kreatif siswa dalam menulis karangan teks narasi. Penelitian untuk menumbuhkan pikiran kreatif dengan stimulus gambar ini masih jarang terutama belum dilakukan di sekolah tersebut. Selain itu, didasarkan dari studi pendahuluan yang menunjukkan tingkat kemampuan berpikir kreatif masih rendah pada siswa sehingga dengan memberikan stimulus berupa gambar mampu menumbuhkan imajinasi berpikir untuk menulis karangan teks narasi dengan melihat gambar yang disajikan.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk keterampilan berpikir kreatif dalam menulis narasi siswa sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu berpikir kreatif dalam menuliskan narasi tentang suatu peristiwa
2. Kurangnya penguasaan kosakata dan keterampilan dalam penyusunan kalimat ketika menulis narasi
3. Siswa masih belum mampu memunculkan sesuatu hal yang baru ketika menulis narasi
4. Ketika siswa diberikan sebuah permasalahan atau soal untuk menulis narasi, siswa masih belum mampu menuliskan sesuatu yang berbeda dengan temannya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran gambar berseri dalam menulis narasi?
2. Bagaimana kelayakan media gambar berseri untuk keterampilan berpikir kreatif dalam menulis narasi kelas V?

D. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran gambar berseri dalam menulis narasi
2. Untuk menganalisis kelayakan media gambar berseri untuk keterampilan berpikir kreatif dalam menulis narasi kelas V

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- Menambah wawasan keilmuan bagi para pembaca, khususnya wawasan yang terkait dengan masalah penelitian ini.
- Dapat memberikan saran kepada tenaga pendidik tentang bagaimana menggunakan media gambar berseri untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dalam menulis narasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi pimpinan untuk menginstruksikan kepada para guru agar bisa mengembangkan produk sejenis untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

F. Spesifikasi Produk

Spesifikasi dari produk pengembangan media pembelajaran gambar berseri adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam menulis narasi melalui gambar.
2. Media yang dikembangkan yaitu media pembelajaran gambar berseri.
3. Ukuran media pembelajaran gambar berseri adalah B5.
4. Bentuk media gambar berseri adalah berbentuk buku.
5. Desain media gambar berseri menggunakan gambar.
6. Media gambar berseri dicetak menggunakan kertas Artpaper.
7. Pada media gambar berseri terdapat 10 gambar yang berurutan.

Dalam penggunaan media gambar berseri adalah siswa memperhatikan gambar yang telah disediakan lalu narasikan gambar tersebut sesuai urutan, sehingga menjadi sebuah cerita atau peristiwa yang runtut.